

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN *HOME VISIT* BERBANTUAN *BLENDED LEARNING* MEDIA APLIKASI WHATSAPP PADA MATA PELAJARAN IPA SD DI ERA COVID-19

Awaluddin Nawir, Elya Nusantari

Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo

E-mail: awaluddinnawir2410@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran *home visit* berbantuan *blended learning* dengan memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD di era COVID-19, khususnya di kelas V SDN 01 Marisa Kabupaten Pohuwato. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan mengikuti prosedur pengembangan ADDIE. Prosedur pengembangan ADDIE terdiri dari 5 tahap yang meliputi analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek uji coba yang terlibat adalah satu orang ahli media pembelajaran, satu orang ahli materi, satu orang ahli model pembelajaran, dan 27 siswa kelas V SDN 01 Marisa Kabupaten Pohuwato. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ahli materi mendapatkan skor 76,00% pada tahap 1 dan tahap 2 memperoleh skor 92,00% termasuk dalam kategori “Sangat Layak”, ahli media pembelajaran mendapatkan skor 94,54% yang termasuk dalam kategori “Sangat Layak”, model pembelajaran *blended learning* mendapat skor 88,00% yang termasuk dalam kategori “Sangat Layak”, dan dari 27 siswa kelas V SDN 01 Marisa Kabupaten Pohuwato perolehan rata-rata nilai hasil belajar siswa, pada *pretest* yaitu 76,70 dan pada *posttest* yaitu 86,51.

Kata Kunci: *Blended Learning, Media Pembelajaran, Model Pembelajaran Home Visit, Pengembangan ADDIE.*

PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, peran guru sebagai agen pembelajaran sangat dibutuhkan. Guru dituntut dapat memberikan pembelajaran secara optimal dengan menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Sanjaya (2010: 14) menegaskan bahwa seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan siswa, termasuk di dalamnya memanfaatkan berbagai sumber dan

media pembelajaran untuk menjamin efektivitas pembelajaran. Dipertegas oleh Benny (2010: 18), penerapan desain sistem pembelajaran bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang sukses, yaitu pembelajaran yang mampu membantu siswa mencapai kompetensi yang diinginkannya. Oleh karena itu, pemilihan dan penerapan desain model pembelajaran menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan penguasaan materi oleh siswa.

Salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa pada jenjang pendidikan dasar kelas V yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pada pembelajaran

IPA, hasil belajar yang ingin dikembangkan terdapat 3 macam, yaitu dari pengetahuannya, sikap ilmiah, dan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA. Diharapkan, ketiga unsur ini dapat muncul pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengalami proses pembelajaran secara utuh memahami fenomena alam melalui kegiatan pemecahan masalah, metode ilmiah dan meniru cara sikap ilmuan bekerja dalam menemukan fakta baru.

Berdasarkan wawancara awal peneliti dengan guru IPA kelas V SDN 01 Marisa, beliau menyatakan bahwa penyebab kurang optimalnya pembelajaran IPA di kelas V adalah kurang tuntasnya pembahasan materi pelajaran secara optimal karena cakupan materi yang luas. Hal ini menyebabkan ada beberapa materi yang tertinggal sehingga menyulitkan siswa dalam belajar. Hal ini terjadi karena keterbatasan waktu pertemuan secara tatap muka di kelas. Sebagai upaya mencegah perluasan penularan COVID-19 khususnya pada bidang pendidikan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan dalam masa darurat COVID-19 yakni: 1) belajar dari rumah melalui pembelajaran dalam jaringan (daring) dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak tanpa terbebani dengan tuntutan dan mengharuskan anak menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas atau kelulusan; 2) belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai

pandemik COVID-19; 3) aktivitas dan tugas pembelajaran dari rumah dapat bervariasi antar anak, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah; dan 4) bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru (Kemdikbud, 2020). Kementerian agama juga mengeluarkan kebijakan tentang mekanisme pembelajaran dan penilaian madrasah pada masa darurat penyebaran COVID-19 dengan memanfaatkan berbagai platform *e-learning*, (Mekanisme Pembelajaran Dan Penilaian Madrasah Dalam Masa Darurat Pencegahan Penyebaran COVID-19, 2020). Kebijakan ini dikeluarkan karena kebijakan penyelenggaraan pendidikan melalui tatap muka tidak bisa dilaksanakan dalam situasi pandemik (Sun *et al.*, 2020).

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Model Pembelajaran Home Visit Berbantuan Blended Learning Media Aplikasi WhatsApp pada Mata Pelajaran IPA SD di Era COVID-19”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran yang dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama di era pandemi COVID-19.

METODE

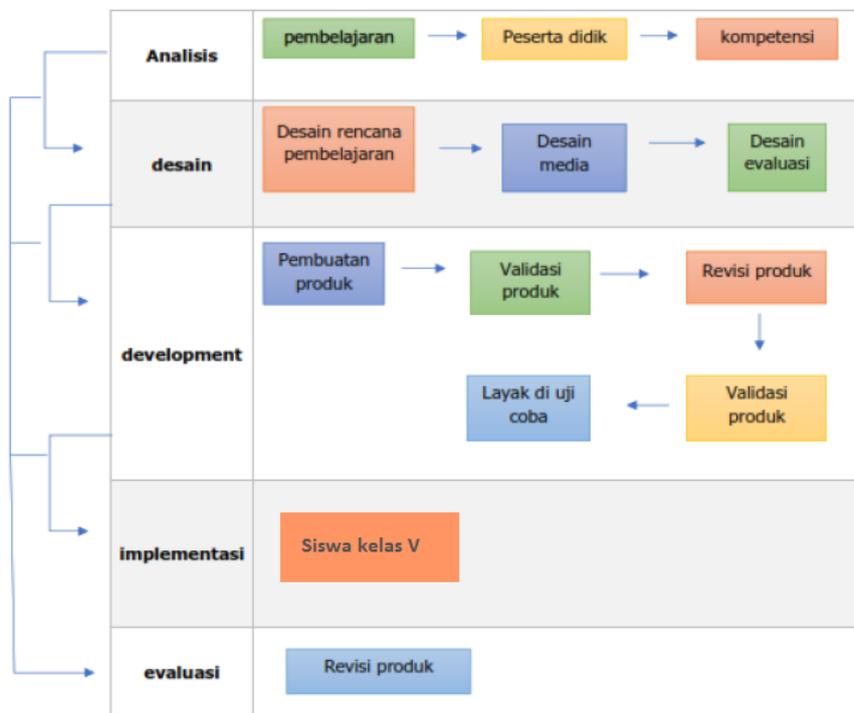
Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Marisa Kabupaten Pohuwato, khususnya di kelas V. Pemilihan sekolah karena SDN 01

Marisa Kabupaten Pohuwato merupakan sekolah sasaran penerapan Kurikulum 2013. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2021 atau selama 1 (satu) semester Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan model ADDIE. Penelitian ini juga dilakukan dengan berbagai prosedur, seperti studi pendahuluan, pengembangan model, uji coba produk, revisi produk, serta evaluasi dan penyempurnaan model.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan subjek uji coba siswa kelas V SDN 01 Marisa Kabupaten Pohuwato. Subjek uji coba terbatas berjumlah 10 siswa dipilih secara heterogen sesuai dengan kemampuan siswa dan uji coba luas berjumlah 27 siswa. Tahapan-tahapan penelitian dan pengembangan ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Prosedur Pengembangan ADDIE

A. Efektivitas Model

1. Kemenarikan model *blended learning*

Berdasarkan hasil rekapitulasi rata-rata respons, kemenarikan model *blended learning* bagi siswa dengan memanfaatkan aplikasi *WhatsApp*, yang diperoleh dari angket kemenarikan diketahui pada tahap uji coba, siswa memberikan respons

dengan jumlah rata-rata skor 83,56% yang diperoleh dari angket yang sudah didistribusikan ke 27 siswa sehingga dapat dikategorikan menarik.

2. Efektivitas model *blended learning*

Hasil uji beda *Paired Sample t-test* dengan bantuan *Microsoft Excel*, tingkat efektivitas model *blended learning* ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Statistik pada Uji Coba Terbatas *Paired Samples Statistics*

	Pretest	Posttest
Mean	76,7037037	86,51851852
Variance	5,447293447	23,25925926
Observations	27	27
Pearson Correlation	0,642892375	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	26	
t Stat	-13,51780992	
P (T <= t) one-tail	1,4321E-13	
t Critical one-tail	1,705617901	
P (T <= t) two-tail	2,86419E-13	
t Critical two-tail	2,055529418	

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa rata-rata dari nilai siswa pada saat *pretest* adalah 76,70, sedangkan pada saat *posttest* rata-rata dari nilai siswa adalah 86,52. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *blended learning* dengan memanfaatkan aplikasi *WhatsApp*. Sehingga, disimpulkan bahwa model *blended learning* efektif untuk digunakan baik secara daring maupun secara tatap muka (*home visit*).

Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hasil penelitian pengembangan model pembelajaran *home visit* berbantuan *blended learning* media aplikasi *WhatsApp* pada KD sistem pernapasan manusia untuk siswa kelas V SDN 01 Marisa, yang ditinjau dari tingkat kemenarikan dan efektivitas model pembelajaran. Penelitian dimulai dengan melakukan observasi. Observasi bertujuan agar peneliti mengetahui keadaan kelas dan peserta didik, serta berkonsultasi dengan kepala sekolah dan guru tentang serangkaian kegiatan yang akan

dilaksanakan selama penelitian. Pada saat melakukan observasi, peneliti berkunjung ke rumah siswa karena pada saat itu pembelajaran dilaksanakan dari rumah (*home visit*). Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan pertama dengan peserta didik yaitu menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan selama penelitian dan menyepakati pembuatan grup *WhatsApp*.

Pada tanggal 15 Desember 2020, peneliti mulai melakukan penelitian dengan memanfaatkan grup *WhatsApp*. Peneliti menjelaskan tentang model pembelajaran *blended learning* dan penggunaan aplikasi *WhatsApp* sebagai tempat untuk membagikan materi serta berdiskusi secara terbuka jika peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi. Setelah itu, peneliti membagikan materi melalui aplikasi *WhatsApp* dalam bentuk dokumen dan video pembelajaran sehingga membantu peserta didik memahami materi tentang organ-organ pernapasan pada manusia. Kemudian peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan praktikum secara *home visit*. Dengan adanya praktikum, siswa akan lebih

memahami konsep materi yang disampaikan melalui aplikasi *WhatsApp*. Di samping itu, guru akan memberikan penguatan kepada siswa. Hasil penelitian pengembangan yang telah dilakukan menghasilkan model pembelajaran yang lebih menarik, lebih efektif, dan lebih efisien dari model sebelumnya yang digunakan (klasikal). Peneliti melakukan model prosedural yang diadaptasi dari Robert Maribe Branch dengan pendekatan ADDIE. Prosedur tersebut terdiri dari lima tahap, yaitu *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*.

Kemenarikan model pembelajaran *blended learning* dapat dilihat dari angket respons yang telah diberikan kepada siswa pada saat uji coba produk. Hasil yang diperoleh dari angket tersebut diketahui bahwa model pembelajaran *blended learning* mendapat respons positif dari sebagian besar siswa kelas V SDN 01 Marisa. Hasil dari angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa termotivasi pada saat proses pembelajaran menggunakan model *blended learning*. Hal ini sesuai dengan pendapat Aunurrahman (2014:141) yang menjelaskan bahwa pengembangan model pembelajaran dimaksudkan untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa agar mereka tidak jenuh dengan proses belajar yang sedang berlangsung. Selain itu juga didukung oleh pernyataan dari salah satu siswa yaitu sebagai berikut.

“Saya senang pembelajaran menggunakan model ini, karena tidak hanya diterangkan tapi juga ada video,

dan juga saya tidak perlu mencatat banyak-banyak di buku karena sudah ada online-nya jadi saya bisa belajar lewat online, dan juga saya bisa mengerjakan latihan-latihan dan tugas kapan saja.” (F, 16 Tahun)

Ditinjau dari tingkat efektivitas, model *blended learning* merupakan model pembelajaran yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran IPA baik secara daring maupun secara tatap muka (*home visit*) pada siswa kelas V SDN 01 Marisa. Hal ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya rata-rata hasil belajar yang diperoleh sebelum menggunakan media aplikasi *WhatsApp* dengan hasil perhitungan uji beda (*Paired Sample t-test*). Nilai rata-rata siswa sebelum menggunakan model *blended learning* adalah 76,70, sedangkan nilai rata-rata siswa sesudah diberikan pembelajaran dengan menggunakan model *blended learning* adalah 86,51. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa. Perbedaan yang nyata antara hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan model *blended learning* menunjukkan bahwa model *blended learning* pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan model pembelajaran *blended learning* lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat (Aunurrahman, 2014:143) bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pembelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan

tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Respons siswa terhadap pembelajaran *home visit* berbantuan *blended learning* ditunjukkan dengan hasil rata-rata angket respons peserta didik. Hasil tersebut tergolong dalam rentang nilai 81%-100%, dengan kategori sangat menarik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *blended learning* sangat menarik diterapkan dalam proses pembelajaran baik secara daring maupun tatap muka (*home visit*).
2. Keefektifan model *blended learning* ditunjukkan dengan hasil belajar peserta didik (*pretest* dan *posttest*). Hasil tersebut dianalisis menggunakan uji beda *Sample Paired t-test* dan hasilnya menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil *posttest* yang diperoleh adalah 86,51, sedangkan nilai *pretest* adalah sebesar 76,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *blended learning* efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Amal, B.K. (2019). Menggunakan Whatsapp Group (WAG). Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Vol.3, hal 700

– 702
<http://digilib.unimed.ac.id/37292/1/06.-Bakhrul.pdf>

Benny A. pribadi (2010) Model desain Sistem Pembelajaran. Jakarta : Dian Rakyat

Dewi,N.P. & Laelasari, I. (2020). Penerapan Pembelajaran IPA Daring Berbasis Whatsapp Group Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyyah Di Tengah Pandemi COVID-19. Jurnal Penelitian, V(14; 2). <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian>

Dwiyogo, D. W. (2013). Pembelajaran Berbasis *Blended learning*. Malang: Raja Grafindo Persada-Rajawali Pers.

Eggen, Paul Don Kouchak. 2012. Strategi dan Model Pembelajaran. Jakarta: PT Indeks.

Halle, Ricardina Fatima Natalia. 2019. Penerapan model *Blended learning* berbasis whatsapp untuk meningkatkan kemandirian belajar, berpikir kritis, dan hasil belajar siswa kelas X MIPA SMAK Kesuma. : PFIS - Pendidikan Fisika

Hartanto, Aat. 2010. Panduan Aplikasi Smartphone. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.

Husamah. (2014). Pembelajaran Bauran (*Blended learning*). Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.

Ilhan, F., Ozfidan, B., & Yilmaz, S. 2019. *Home visit effectiveness on students' classroom behavior and academic achievement*. Journal of Social Studies Education Research, 10(1), 61–80.

Kemendikbud .(2016). Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud

_____, 2020. Surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan dalam masa darurat COVID-19.

Moestofa, Mochamad dan Meini Sondang S., (2013), Penerapan Model Pembelajaran

- Berdasarkan Masalah pada Standar Kompetensi Memperbaiki Radio Penerima di SMK Negeri 3 Surabaya, *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 1 (1): 255-261.
- Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- M.Yusuf T. 2012. Mengenal *blended learning*. Lentera Pendidikan. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, Vol 14. No 12. P-ISSN: 1979-3472, E-ISSN: 2580-5223
- Retnaningsih, R. (2020). E-learning system sebuah solusi pragmatis program vokasional semasa pandemi COVID-19. *Jurnal Taman Vokasi*, 8(1), 21-26. (<http://dx.doi.org/10.30738/jtv.v8i1.7751>)
- Rusman. (2013). *Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA
- _____.2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA
- Trianto (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya:Kencana
- _____. (2010). *Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana
- Wisudawati & Sulistyowati (2015). *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- BSNP. (2006). *Standar Isi Mata Pelajaran IPA SMP/MTs*. Jakarta : BSNP.
- Yudha, Chrisnaji. 2019. Pengembangan Model *Blended learning* Untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 10 No. 2
- Nahdi, K., Ramdhani, S., Yuliatin, R. R., & Hadi, Y. A. 2020. Implementasi Pembelajaran pada Masa Lockdown di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Obsesi* : 5(1), 177. (<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.529>)
- Nirmala, B., & Annuar, H. 2021. Home Visit : Strategi PAUD dari Rumah bagi Guru di Daerah 3T pada Masa Pandemi COVID-19. 5(2), 1052–1062. (<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.716>)
- Nurkholis. 2020. *Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (COVID-19) Terhadap Psikologi Dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah*. Vol 6(1), 39–49. ISSN: 2088-8295 E-ISSN: 2685-9742 (<https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPS>)
- Sun, L., Tang, Y., & Zuo, W. 2020. Coronavirus pushes education online. In *Nature Materials* (Vol. 19, Issue 6, p. 687). Nature Publishing Group. (<https://doi.org/10.1038/s41563-020-0678-8>)
- Uno, Hamzah B, 2015. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Terinternalisasi Karakter Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*. Hibah Tim Pascasarjana (DP2M)